

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Pelangi Rahmatullahi<sup>1</sup>, Hansen Rusliani<sup>2</sup>, Beid Fitrianova Andriani<sup>3</sup>  
[pelarhmtlh1@gmail.com](mailto:pelarhmtlh1@gmail.com)<sup>1</sup>, [hansenrusliani@uinjambi.ac.id](mailto:hansenrusliani@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [beidfitrianova@uinjambi.ac.id](mailto:beidfitrianova@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,0016 dan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,0296. Dari hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi 0,003, nilai R Square sebesar 0,636 atau 63,6%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, likuiditas berpengaruh terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Kesulitan Keuangan, Perusahaan Otomotif.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the effect of profitability on financial distress in automotive companies listed on the IDX, to determine the effect of liquidity on financial distress in automotive companies listed on the IDX, and to determine the effect of profitability and liquidity simultaneously on financial distress in automotive companies listed on the IDX. registered on the IDX. The type of research used in this research is quantitative research. This research was conducted on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period. The results of this research show that from the t test results, the profitability significance value was 0.0016 and the liquidity significance value was 0.0296. From the results of the F test, a significance value of 0.003 was obtained, the R Square value was 0.636 or 63,6%. The conclusion of this research is that profitability influences financial distress in Automotive Companies listed on the BEI, liquidity influences financial distress in Automotive Companies listed on the BEI, profitability and liquidity simultaneously influence financial distress in Automotive Companies listed on the BEI.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Financial Distress, Automotive Companies.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun yang terlihat dari segi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban financial dan mampu melaksanakan operasinya dengan stabil serta perusahaan dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Cinantya, 2015).

Perusahaan yang tidak dapat memperbaiki kinerjanya yang buruk lambat laun perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditasnya, di mana hal tersebut akan berakibat pada kesulitan keuangan atau financial distress yang pada akhirnya

akan mengalami kebangkrutan. Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan di mana arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang ataupun biaya bunga (Harlan, 2002). Kesulitan keuangan atau sebelum terjadi kebangkrutan dapat dilihat dan diukur dengan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat menjadi lebih bermanfaat jika dipergunakan dalam pengambilan keputusan (Reva, 2012).

Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi financial distress. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari penjualan dan pendapatan investasi dapat dilihat laba yang akan dihasilkan (Rosi, 2022). Hal ini berarti, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan memiliki kemungkinan sangat kecil untuk berada pada kondisi financial distress. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA yang merupakan rasio berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan perputaran aset (Intan, 2019).

Selain rasio profitabilitas, rasio likuiditas juga dapat menjadi prediksi kondisi financial distress. Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban kepada pihak luar atau pihak dalam perusahaan. Artinya apabila perusahaan terdapat utang, perusahaan dapat menyelesaikan pembayaran yang telah jatuh tempo (Rosi, 2022).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas dapat diukur menggunakan Current Ratio (CR). Dalam Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya perusahaan akan diketahui seberapa jauh penjaminan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya jika dibandingkan dengan aktiva lancarnya (Pipit, 2020).

Berdasarkan alasan-alasan perusahaan mengalami delisting dari BEI dapat disimpulkan bahwa perusahaan di delisting karena melakukan konsolidasi bisnis, telah dinyatakan bangkrut/pailit, terganggunya kesempatan untuk hidup dan bertumbuh perusahaan serta memilih untuk go private (Paramita, 2019).

## **METODOLOGI**

Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel, membangun fakta, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan memperkirakan hasilnya (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata atau mean. Pada penelitian ini deskripsi data yang diberikan sesuai dengan variabel pada penelitian ini yakni profitabilitas (ROA), likuiditas (current ratio), dan financial distress.

Deskripsi data pada penelitian ini untuk variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (current ratio), dan financial distress dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

No	Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
1	Profitabilitas	0,35	31,00	6,2494	6,07068
2	Likuiditas	0,72	582,80	168,4694	147,12689
3	<i>Financial distress</i>	0,11	2,95	0,9060	,82369

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum 31,00 dengan rata-rata 6,24. Kemudian untuk variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,72 dan nilai maksimum 582,80 dengan nilai rata-rata 168,46. Untuk variabel *financial distress* memiliki nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum sebesar 2,95 dengan nilai rata-rata sebesar 0,90.

Hasil perhitungan *financial distress* menggunakan model *Springate* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Financial Distress*

No	Kode Perusahaan	Tahun	A	B	C	D	Financial Distress	Keterangan
1	IMAS	2018	0,13	0,03	0,05	0,16	0,32	Berpotensi
2		2019	0,11	0,02	0,05	0,13	0,27	Berpotensi
3		2020	0,12	0,02	0,03	0,14	0,25	Berpotensi
4		2021	0,15	0,03	0,05	0,17	0,33	Berpotensi
5		2022	0,13	0,03	0,07	0,17	0,35	Berpotensi
6	BRAM	2018	0,20	0,10	0,57	0,29	1,00	Tidak Berpotensi
7		2019	0,23	0,08	0,65	0,30	1,02	Tidak Berpotensi
8		2020	0,22	0,01	0,10	0,23	0,42	Berpotensi
9		2021	0,21	0,13	0,58	0,34	1,13	Tidak Berpotensi
10		2022	0,26	0,16	0,87	0,42	1,50	Tidak Berpotensi
11	MPMX	2018	0,27	0,04	0,17	0,31	0,64	Berpotensi
12		2019	0,18	0,06	0,31	0,24	0,67	Berpotensi
13		2020	0,11	0,03	0,14	0,13	0,34	Berpotensi
14		2021	0,09	0,03	0,16	0,13	0,36	Berpotensi
15		2022	0,19	0,06	0,27	0,25	0,66	Berpotensi
16	CARS	2018	0,49	0,30	1,77	0,79	2,91	Tidak Berpotensi
17		2019	0,54	0,26	1,79	0,80	2,87	Tidak Berpotensi
18		2020	0,56	0,21	1,74	0,77	0,67	Berpotensi
19		2021	1,06	0,12	0,27	1,19	0,72	Berpotensi
20		2022	1,61	0,15	0,21	1,75	0,75	Berpotensi
21	INDS	2018	0,37	0,06	0,68	0,43	1,18	Tidak Berpotensi
22		2019	0,28	0,05	0,79	0,33	1,08	Tidak Berpotensi
23		2020	0,28	0,03	0,41	0,31	0,78	Berpotensi
24		2021	0,29	0,07	0,45	0,36	0,75	Berpotensi
25		2022	0,27	0,08	0,47	0,35	0,78	Berpotensi
26	BOLT	2018	0,23	0,07	0,31	0,31	0,79	Berpotensi
27		2019	0,16	0,02	0,07	0,18	0,34	Berpotensi
28		2020	0,16	0,02	0,07	0,18	0,35	Berpotensi
29		2021	0,16	0,07	0,24	0,24	0,65	Berpotensi

30		2022	0,20	0,06	0,19	0,25	0,61	Berpotensi
31	PRAS	2018	0,08	0,04	0,08	0,12	0,31	Berpotensi
32		2019	0,22	0,00	0,00	0,22	0,32	Berpotensi
33		2020	0,17	0,00	0,04	0,17	0,28	Berpotensi
34		2021	0,12	0,00	0,01	0,13	0,19	Berpotensi
35		2022	0,06	0,00	0,03	0,06	0,12	Berpotensi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 7 perusahaan dengan lima periode rata-rata berpotensi mengalami kebangkrutan dikarenakan nilai *financial distress* lebih kecil dari 0,862.

### B. Pengujian Data Panel

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model common effect atau fixed effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow jika nilai probabilitas  $> 0,05$  model yang paling tepat untuk digunakan adalah Common Effect Model. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model. Hasil uji chow pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow  
Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.018353	(4,16)	0.0494
Cross-section Chi-square	12.931387	4	0.0116

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai probability 0,0116 lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Kriteria pengukuran yang digunakan dalam pengujian ini jika nilai probabilitas  $> 0,05$  model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji Hausman pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman  
Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.311712	2	0.8557

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probability yang diperoleh sebesar 0,8557 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hasuman ialah *Random Effect Model*. Untuk mengetahui model manakah antara *model random effect* atau *model common effect* yang lebih baik. Kriteria pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini jika nilai LM statistic lebih besar dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan

nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*. Jika nilai LM statistic lebih kecil dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas  $> 0,05$  estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*. Hasil uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*  
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.702909 (0.1919)	1.031283 (0.3099)	2.734192 (0.0982)
Honda	1.304956 (0.0960)	-1.015521 (0.8451)	0.204661 (0.4189)
King-Wu	1.304956 (0.0960)	-1.015521 (0.8451)	0.214310 (0.4152)
Standardized Honda	2.566116 (0.0051)	-0.830580 (0.7969)	-2.097494 (0.9820)
Standardized King-Wu	2.566116 (0.0051)	-0.830580 (0.7969)	-2.085603 (0.9815)
Gourieroux, et al.	--	--	1.702909 (0.2027)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh nilai LM 0,1919 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *common effect model*.

### C. Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model *common*. Maka persamaan hasil uji regresi data panel akan diambil menggunakan model *common effect model* yang pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Common*

Estimation Command:  
=====  
LS(?) Y C X<sub>1</sub> X<sub>2</sub>  
Estimation Equation:  
=====

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*X_2 + [CX=R]$$

Substituted Coefficients:

$$Y = -4.2547843504 + 0.04048702639158*X_1 + 0.068007334033772*X_2$$

Berdasarkan tabel tersebut maka model regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -4,2547 + 0,0404 X_1 + 0,0680 X_2$$

- Konstanta sebesar -0,42547 artinya menyatakan bahwa jika variabel independent tetap maka variabel dependen adalah sebesar -0,42547.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,0404 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai financial distress akan mengalami peningkatan sebesar 0,0404. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya lingkungan dengan financial distress.
- Koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar 0,0680 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai financial distress akan mengalami peningkatan sebesar 0,0680. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan financial distress.

#### D. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (profitabilitas dan likuiditas) terhadap variabel terikat (financial distress) berpengaruh atau tidak. Uji t dapat dilihat dari nilai probability atau nilai signifikansi apabila lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas (profitabilitas dan likuiditas) terhadap variabel terikat (financial distress) pada penelitian tersebut.

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.254784	1.488100	2.859206	0.0097
X <sub>1</sub>	0.040487	0.001228	3.654806	0.0016
X <sub>2</sub>	0.068007	0.000642	1.701369	0.0296

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa pada penelitian ini nilai probability untuk variabel X<sub>1</sub> profitabilitas sebesar 0,0016 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probability lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk nilai probability variabel X<sub>2</sub> atau likuiditas sebesar 0,0296 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yakni profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau financial distress. Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.636689
Adjusted R-squared	0.580358
S.E. of regression	0.650730

	7.7
F-statistic	52177
	0.0
Prob(F-statistic)	03217

---

Berdasarkan hasil tabel tersebut dengan bantuan perhitungan dari program eviews maka terlihat bahwa nilai probability F statistic ini terlihat sebesar 0,003 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi financial distress.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022 diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,0016 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,654806 > 1,69236$ . Hal ini mengindikasikan dengan bertambahnya profitabilitas ROA akan mempengaruhi kemungkinan perusahaan tidak berpotensi financial distress.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,0296 < 0,05$  dan nilai t hitung  $1,701369 > 1,69236$ . Hal ini mengindikasikan dengan bertambahnya likuiditas current ratio akan mempengaruhi kemungkinan perusahaan tidak berpotensi financial distress.
3. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai F hitung  $7,752177 > 3,305$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Cinantya, I.G & Merkusiwati. (2015) "Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial distress", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10, No. 1.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harlan & Majorie. (2002). "Predicting Corporate Financial distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias". Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 26, No. 2.
- Intan Saputri Ayuningtiyas. (2019). "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas terhadap kondisi financial distress", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 1.
- Paramita Prananingtyas & Bella Tamora Debora Sitepu. (2019). "Kritisi Atas Proses Listing, Delisting dan Relisting di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Undip, Vol. 1, No. 1.
- Pipit Lia Indarti. (2020). "Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 8.
- Reva Maymi Srengga. (2012). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Digital. Jember: Universitas Jember.
- Rosi Aidila, Sheilla Merliana, & Sukma Laili. (2022). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Financial distress PT. Astra Internasional Tbk", Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsmi Arikunto. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, Rineka Cipta.